

BAB III

MEODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*), Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yakni dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan realitas empirik di dalam fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.²

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Cet, XVI, hlm. 6.

² Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

menginterpretasikan obyek sesuai apa adanya.³ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit tertentu yang meliputi individu, kelompok, dan masyarakat.⁴ Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Dalam penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji fenomena yang terjadi di masyarakat Tulungagung Terhadap Pandangan Terhadap Hukum dideh yang akan di kaji secara teliti dan mendalam. Oleh karena itu, hasil dari pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan dari hasil penelitian.

B. Kehadiran peneliti

Peneliti berkontribusi sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti diperlukan dalam mencari tempat untuk melihat dan mengontrol langsung tentang penelitian. Penelitian bisa mendapat bukti terbaik dan dapat melakukan pengawasan langsung terhadap penelitian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Lexy J. Moleong bahwa karakteristik pendekatan kualitatif meliputi latar yang alami, manusia sebagai alat (instrumen),

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 64

menggunakan metode kualitatif, menggunakan analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas objek penelitian yang ditentukan oleh fokus penelitian, adanya kriteria khusus untuk menguji keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.⁵

Oleh karena itu peneliti hadir di tempat penelitian secara langsung sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh dan sebagai pewawancara. Peneliti akan mengamati masyarakat dalam mengkonsumsi dideh dengan melihat langsung ke warung-warung yang menyediakan dagangan dideh. Peneliti juga akan melakukan wawancara langsung kepada pemilik warung yang menjual dideh terkait dengan hukum mengkonsumsi saren serta alasan masih tetap menyediakan dagangan berupa dideh.

Selain itu peneliti juga akan melakukan wawancara dengan masyarakat baik yang membeli dan mengkonsumsi dideh maupun masyarakat yang tidak mengkonsumsi dideh terkait dengan hukum mengkonsumsi dideh. Dengan partisipasi penuh, peneliti akan mendapatkan data yang valid secara langsung dari sumber primer untuk dijadikan bahan dalam pembahasan tentang persepsi masyarakat tentang hukum mengkonsumsi dideh.

C. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian merupakan suatu tempat yang akan diteliti, lokasi dari penelitian ini adalah warung-warung di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tulungagung yang menjual dideh dan masyarakat yang

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 4.

mengonsumsi dideh. Peneliti memilih lokasi tersebut di karenakan beberapa sebab salah satunya yakni dari objek-objek tersebutlah peneliti bisa mendapatkan data tersebut sesuai penelitian yang diteliti. Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah:

1. Warung Kari Pojok Gragalan
2. Warung Kopi Sumadi
3. Warung Kopi Selasih Plosokandang
4. Warung Kopi Jepun
5. Warung Kopi Bagong Plosokandang

D. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari tiga macam, yakni sumber data yang berupa *person, place, and paper* yang dibagi menjadi sumber data Primer dan Sekunder yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang paling pokok dan utama dari sumber yang akan dipakai dalam penelitian yaitu *Person* adalah sumber data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau tanya jawab dan *Place* adalah sumber data dari kondisi tetap dan dinamis, sumber data ini di hasilkan melalui jalan pengamatan.

Menurut Lofland dalam buku Ahmad Tanzeh, menyebutkan bahwa sumber data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.⁶

⁶ *Ibid.*, h. 131

Dalam menggali data dari sumber primer ini, peneliti mengadakan interview dengan penjual dideh, pembeli dan pengonsumsi dideh, serta masyarakat yang tidak menjual dideh, tidak membeli dan tidak mengonsumsi dideh.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁷

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁸ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi tentang keorganisasian MUI Tulungagung, studi penelitian tentang dideh serta studi tentang hukum dideh, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan.

Mengenai sumber data berbasis tempat atau *place* peneliti mendapatkannya dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kesadaran masyarakat terhadap hukum mengonsumsi dideh tersebut. Sedangkan sumber data dari *paper* peneliti mendapatkannya dengan mencari dokumen-dokumen, artikel atau buku-buku yang berkaitan dengan judul atau rumusan masalah.

⁷ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. (Sidoarjo: CV.Citra Media, 2003), h. 57

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, h. 91

E. Teknik pengumpulan data

Pada dasarnya terdapat tiga teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti menggunakan teknik-teknik tersebut sebagai instrument untuk mengumpulkan data.

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁹ Nasution, dalam metode *research* menjelaskan pengertian wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁰

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam. Sedangkan wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.¹¹ Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan petugas wawancara dengan orang yang

⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hlm. 32

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet XII, hlm. 113

¹¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180

diwawancarai. Adapaun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.¹²

Adapun yang menjadi responden dari penelitian ini adalah Masyarakat Tulungagung yang mengkonsumsi dideh di warung-warung untuk mengetahui sejauh mana kesadaran hukum yang mereka ketahui mengenai mengkonsumsi dideh.

2. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹³

Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.¹⁴

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hlm. 89

¹³ *Ibid...*, h. 84

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 58

bertugas melakukan observasi disebut observer atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati obyek disebut pedoman observasi.¹⁵

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas Masyarakat Tulungagung yang mengkonsumsi dideh di warung-warung untuk mengetahui sejauh mana kesadaran hukum yang mereka ketahui mengenai mengkonsumsi dideh

3. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang mana sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, seperti surat-surat, buku atatan, dokumen-dokumen, arsip foto dan lain-lainnya.¹⁶

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁷

F. Teknik analisis data

Bogdan dan Biklen mengemukakan, sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hlm.87

¹⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 31-33

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hlm. 93

dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁸ Sedangkan menurut Mudjiarahardjo analisis data adalah sebuah bagian untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹⁹

Namun dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data-data penelitian dengan menggunakan Model Miles and Huberman yang dijelaskan dalam (Sugiono, 2014), yakni melalui proses reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), Verifikasi (*Conclusion Drawing*) dan Menganalisis dengan metode induksi. Adapun penjelasan dari masing-masing proses analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu peneliti melakukan analisis data melalui proses reduksi data. Adapun dalam proses ini, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal-hal tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁰

¹⁸ Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm.169

¹⁹ Sujarweni, *Metodologi*, hlm. 34

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 338

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.²¹ Namun dalam hal ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat mengenai data-data yang telah dipilih sebelumnya. Dengan proses ini, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sudah kredibel.²² Dengan proses ini peneliti berharap dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan mendapatkan hasil kesimpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Analisis dengan Metode Induksi.

Induksi didefinisikan sebagai proses pengambilan kesimpulan (atau pembentukan hipotesis) yang didasarkan pada satu atau dua fakta atau bukti-bukti. Pendekatan induksi sangat berbeda dengan deduksi. Tidak ada

²¹ Ibid, hlm. 341

²² Ibid, hlm. 345

hubungan yang kuat antara alasan dan konklusi. Proses pembentukan hipotesis dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diobservasi dan dikumpulkan terlebih dahulu disebut proses induksi (*induction process*) dan metodenya disebut metode induktif (*inductive method*) dan penelitiannya disebut penelitian induktif (*inductive research*). Dengan demikian pendekatan induksi mengumpulkan data terlebih dahulu baru hipotesis dibuat jika diinginkan atau konklusi langsung diambil jika hipotesis tidak digunakan. Proses induksi selalu digunakan pada penelitian dengan pendekatan kualitatif (naturalis). Penalaran induksi merupakan proses berpikir yang berdasarkan kesimpulan umum pada kondisi khusus. Kesimpulan menjelaskan fakta sedangkan faktanya mendukung kesimpulan.

Induksi adalah pengambilan kesimpulan secara umum dengan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari fakta-fakta khusus.

Metode berpikir induktif adalah metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum. Hukum yang disimpulkan difenomena yang diselidiki berlaku bagi fenomena sejenis yang belum diteliti. Generalisasi adalah bentuk dari metode berpikir induktif.²³

G. Pengecekan keabsahan data

Dalam proses pengecekan keabsahan data ini, peneliti menggunakan empat kriteria dengan menggunakan teknik pemeriksaan masing-masing. Adapun kriteria-kriteria tersebut, yakni derajat kepercayaan (*credibility*),

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 339

keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁴

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Pada dasarnya banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti dalam pengujian kredibilitas data. Dalam penelitian kualitatif, kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.²⁵ kemudian ditambah dalam (Moleong, 2013) ada kecukupan referensial dan pengecekan anggota. Namun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data melalui tiga cara saja, yakni dengan perpanjangan keikutsertaan dengan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui secara mendalam. Sehingga dengan hal tersebut akan membentuk keakraban, semakin terbuka, dan saling mempercayai antara peneliti dan informan.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

²⁴ Moleong, *metodologi*, hlm. 324.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 368.

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan benar atau salah. Selain itu peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati.²⁶

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁷ Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan tiga macam cara triangulasi, yakni:

- 1) Triangulasi dengan sumber, dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dari hasil pemerhatian dengan hasil wawancara.
- 2) Triangulasi dengan Metode, dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara.
- 3) Triangulasi dengan Teori, dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait.²⁸

Dari beberapa teknik triangulasi diatas, peneliti akan lebih mengutamakan terhadap triangulasi dengan sumber dan teori saja. Peneliti akan membandingkan beberapa data hasil temuan dari beberapa sumber untuk di ambil sebuah kesimpulan data, dan selanjutnya peneliti

²⁶ Ibid, hlm. 371

²⁷ Ibid, lihat selengkapnya hlm. 373

juga akan membandingkan data-data hasil temuan dengan kajian teori yang telah ada untuk di ambil sebuah kesimpulan data yang lain.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut, maka peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya. Untuk hal itu, peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.²⁹

3. Kebergantungan (*dependability*)

Pada kegiatan ini akan dilakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit ini dilakukan oleh auditor independen atau seorang pembimbing. Adapun hal-hal yang dapat diaudit yakni tentang bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, proses memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan.³⁰

4. Kepastian (*confirmability*)

Proses ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengecekannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.³¹

²⁹ Moleong, hlm. 324

³⁰ Sugiono, *Metode*, hlm.377

³¹ Ibid, hlm 378

H. Tahap penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.³²

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan dilapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Menjajaki lapangan penelitian
- d. Memilih dan memanfaatkan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini, peneliti berusaha untuk menggali dan mengumpulkan data-data yang dianggap relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan pengumpulan data ini, peneliti menerapkan teknik pengamatan

³²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 55-59

(*observation*), wawancara (*interview*), dan Dokumentasi (*Documentation*), dengan beberapa alat bantu seperti foto, rekaman, catatan lapangan dan lain sebagainya.

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan tiga hal pokok, yakni:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.³³

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap analisa data ini, peneliti berusaha untuk menganalisis data-data yang sudah terkumpul untuk kemudian data-data tersebut diproses dengan mengorganisasikan dan mengurutkannya kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan proses analisis data selama penelitian berlangsung yang sesuai dengan teknik analisis data yang telah disebutkan sebelumnya, yakni proses reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan serta diakhiri dengan menganalisis data dengan menggunakan metode induksi .

³³ Moleong, *Metodologi penelitian,,* hlm. 137